JOEAI (Journal of Education and Instruction)
Volume 8, Nomor 3, Mei–Juni 2025
e-ISSN: 2715-2480
p-ISSN: 2715-1913
DOI: https://doi.org/10.31539/joeai.v8i3.14738

PENGARUH MEDIA *ACRYLIC PAINTING* TELENAN TERHADAP KEMAMPUAN VOKASIONAL SISWA DISABILITAS RUNGU KELAS XI SMALB-SLBN BRANJANGAN JEMBER

Mohammad Zaki Zamani Al Mubarak[1], Nostalgianti Citra P[2], Lailil Aflahkul Yaum[3]
Universitas PGRI Argopuro Jember[1,2,3]
Mohzaki160601@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh media *acrylic painting* telenan terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu kelas XI. Penelitian ini dilakukan dalam 5 sesi, 2 sesi *pretest* dan 3 sesi *posttest*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *one group pretest posttest design*. *One group pretest posttest design* adalah desain penelitian eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok sampel. Desain ini dilakukan dengan memberikan tes sebelum dan sesudah perlakuan. Desain penelitian ini termasuk dalam jenis *ore-experimental design* atau eksperimen semu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari perlakuan yang diberikan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini menggunakan 3 sampel yaitu siswa disabilitas rungu kelas XI SLBN Brnajangan Jember. Tujuan utama dari penelitiaan ini adalah untuk melatih kemampuan vokasional melukis, melatih kemampuan imajinasi siswa, melatih siswa disabilitas rungu untuk mengkombinasikan warna warni dari cat *acrylic.* Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan terhadap kemampuan vokasional melukis siswa disabilitas rungu. Simpulan ini didasari dari perolehan skor yang meningkat dari ketiga subjek, dengan $Z_{hitung} = 1{,}7361 > Z_{\alpha} = 1{,}645$, maka H_0 ditolak, artinya cukup bukti untuk menerima H_1 yang berbunyi ada pengaruh penggunaan media *acrylic painting* telenan terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu kelas XI SMALB-SLBN Branjangan Jember.

Kata Kunci: Media *Acrylic*, Disabilitas Rungu, Metode Penelitian

ABSTRACT

This study examines the influence of acrylic painting media on the vocational ability of students with hearing disabilities in class XI. This research was conducted in 5 sessions, 2 pretest sessions and 3 posttest sessions. This study uses a quantitative research method with the design of one group pretest posttest design. One group pretest posttest design is an experimental research design conducted on one group of samples. This design is done by providing pre- and post-treatment tests. The design of this research is included in the type of ore-experimental design or pseudo-experiment. The purpose of this method is to evaluate the impact of the treatment given. The results of the treatment can be known to be more accurate because it can be compared with the situation before the treatment. This study used 3 samples, namely deaf students in class XI of SLBN Brnajangan Jember. The main purpose of this research is to train vocational painting skills, train students' imagination skills, train students with hearing disabilities to combine colorful colors from acrylic paint. The result of this study is an improvement in the vocational ability of

students with hearing disabilities to paint. This conclusion is based on the increased scores of the three subjects, with Zhitung = 1.7361 > Z α = 1.645, then H0 is rejected, meaning that there is enough evidence to accept H1 which reads there is an effect of the use of acrylic painting media on the vocational ability of students with hearing disabilities in class XI SMALB-SLBN Branjangan Jember.

Keywords: Acrylic Media, Deaf Disability, Research Methods

PENDAHULUAN

Winarsih (2007) dalam Tjahyanti (2019) menyatakan disabilitas rungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan oleh tidak fungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga siswa tersebut tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa disabilitas rungu mengalami kekurangan indra pendengaran sehingga mereka kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang. Oleh karena gangguan yang dimiliki tersebut maka perlunya keterampilam yang menunjang agar siswa bisa bersaing di dunia masyarakat. Keterampilan yang diberikan yaitu keterampilan vokasional sesuai dengan minat dan bakat anak.

Keterampilan vokasional merupakan suatu proses mengetahuan yang dapat menitikberatkan pada pengembangan baik antara teori ataupun kegiatan praktik, hal ini bertujuan untuk menunjang individu agar mampu melakukan dalam bidang tertentu yang dimana disesuaikan olah bakat dan minat atau potensi yang dimilikinya agar dapat mampu bersaing dan berkompetisi di dunia kerja. Pendidikan vokasional untuk peserta didik disabilitas juga ikut diperhatikan oleh pemerintah. Saat ini pemerintah juga memfokuskan pada peserta didik berkebutuhan khusus untuk menyiapkan diri terjun didalam dunia kerja. Tujuan dari program vokasional di sekolah Luar Biasa salah satunya yaitu mampu menghasilkan lulusan yang dapat memasuki dunia kerja. Kegiatan vokasional juga diberikan kepada siswa dengan hambatan pendengaran atau disabilitas rungu.

Menurut Fandriati (2023) pendidikan vokasional bagi siswa disabilitas rungu merupakan hal yang penting untuk masa sekarang dan masa yang akan dapat, karena pendidikan dengan adanya pendidikan vokasional tersebut siswa dapat mengembangkan minat dan bakat dalam keterampilan yang diajarkan dengan dibelaki pengetahuan agar siswa dapat membuka atau mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan vokasional bermacam-macam salah satunya adalah kegiatan vokasional melukis, kegiatan vokasional melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan tiga dimensi untuk menghasilkan karya seni.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Menurut Sodik (2015) data kuantitatif adalah hasil analisis yang penggunaanya sebagian besar memakai angka, mulai dari pengumpulan, penjelasan data yang diambil hingga sampai pada hasil yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2011)

jenis penelitian ini dilakukan berdasarkan atas pertimbangan tertentu, diantaranya yaitu pertimbangan akan biaya, waktu dan tenaga. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan vokasional siswa dalam melukis menggunakan cat *acrylic* diatas telenan. Pada penelitian ini melakukan tes sebelum di berikan perlakuan menggunakan media, yang nanti pada hasilnya melakukan perbandingan O1 (*Pretest*) dan O2 (*Posttest*) sehingga pada perbandingan tersebut dapat diketahui hasil dari perlakuannya yaitu X (*Treatment*), artinya O2 > O1 dapat disimpulkan menjadi X yang artinya X sebagai hasil perlakuan. Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh media *acrylic painting* talenan terhadap keterampilan vokasional tuna rungu siswa kelas XI SMALB SLB Negeri Branjangan Jember.

Tabel 1. Rancangan Penelitian, *One Groups Pretest-Posttest*

Pretest	**Perlakuan**	***Posttest***
0_1	X	0_2

Sumber: Satyaningrum dkk, 2022.

Keterangan:

0_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan).

X = *Treastment* atau perlakukan yang diberikan kepada siswa disabilitas rungu waktu tentang melukis diatas telenan menggunakan cat *acrylic.*

0_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan) pengaruh *acrylic painting* talenan terhadap kecakapan keterampilan vokasional (02-01).

Penelitian ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan atau 5 sesi, 2 sesi *pretest* dan 3 *posttest* dengan subjek 3 siswa disabilitas rungu kelas XI SMALB-SLBN Branjangan Jember. Pengambilan data berupa praktek melukis menggunakan cat *acrylic* diatas telenan. *Pretest* diambil sebelum ada perlakuan tentang cara melukis dengan baik dan benar, sedangkan *posttest* diambil sesudah diberikan perlakuan. Kedua tes ini dlakukan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan *posttest* dan *pretest* (Musfiqon, 2012).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Menurut Marpaung (2014), cat *acrylic* menghasilkan suatu lapisan film yang khas yaitu dengan penampilan yang lebih gloss yang banyak disukai oleh kebanyakan orang. Cat ini menawarkan fleksibilitas untuk menciptakan karya yang mendetail, pelapisan, dan teknik impasto bertekstur. Media *acrylic* painting mudah dibuat menggunakan ilustrasi dan cat *acrylic* yang mudah diaplikasikan. Saat melukis, siswa disabilitas rungu akan menggerakkan jari jemarinya untuk memegang kuas, dan melukis media lainnya. Pada penelitian ini ada 3 subyek yang diambil datanya dalam pengaruh media *acrylic painting* telenan terhadap keterampilan vokasional siswa disabilitas rungu kelas XI SMALB-SLBN Branjangan. Kegiatan penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan selama 5 hari. Hasil perolehan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perolehan *Pretest* dan *Posttest*

Sesi	Rf	Rv	F
Sesi 1	25	33	33
Sesi 2	30	33	36
Rata-rata: 63,3			

Sesi	**Rf**	**Rv**	**F**
Sesi 3	47	50	63
Sesi 4	75	80	80
Sesi 5	86	88	80
Rata-rata: 219			

Tabel 3. Nilai Rata-Rata dari Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Siswa	Σ Adaptasi Sebelum	Σ Adaptasi Sesudah
1.	RF	18,33	69,33
2.	RV	22	72,66
3.	F	23	77

Tabel 4. Kerja Uji dari Hasil Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Σ Adaptasi Sebelum	Σ Adaptasi Sesudah	Tanda
1.	RF	18,33	69,33	(+)
2.	Rv	22	72,66	(+)
3.	F	23	77	(+)

Probabilitas memperoleh tanda positif (+) atau negatif (-) adalah 0,5. Berdasarkan dari data diatas diketahui tanda positif (+) = 3; tanda negatif (-) = 0 maka n=(3+0)= 3; $p_0 = q_0 = 0{,}5$. Jika diasumsikan pemberian intervensi lebih berpengaruh daripada tidak dilakukan intervensi, maka sukses dalam sampel adalah $\overline{P}$ = proporsi banyak tanda (+) dalam sampel adalah sebagai berikut,

$$\overline{P} = \frac{Banyaknya\ positif}{n}$$

$$\overline{P} = \frac{3}{3} = 1$$

$\overline{q} = 1 - \overline{p} = 1 - 1 = 0$.

1. H_0: Tidak adanya pengaruh penggunaan media *acrylic painting* telenan terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu kelas XI di SMALB-SLBN Branjngan Jember. ($p_0 = q_0 = 0{,}5$).
2. H_1: Ada pengaruh penggunaan media acrylic painting telenan terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu kelas XI di SMALB-SLBN Branjngan Jember ($p_0 > 0{,}5$).

Maka langkah pengujiannya adalah sebagai berikut,

1. H_0: $p_0 = 0{,}5$
2. H_1: $p_0 > 0{,}5$
3. $\alpha = 0{,}05$
4. Tolak H_0 jika $Z_{hitung} > Z_{\alpha}$

   $Z_{\alpha} = Z_{0{,}05} = 1{,}645$

5. Menghitung nilai Z_{hitung}

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{p} - \mu_{\bar{p}}}{\sigma_{\bar{p}}}$$

$$= \frac{\bar{p} - p_0}{\sqrt{\frac{p_0 x q_0}{n}}}$$

$$= \frac{1-0,5}{\sqrt{\frac{0,5x0,5}{3}}} = \frac{0,5}{\sqrt{0,083}} = \frac{0,5}{0,2880} = 1,7361$$

Oleh karena $Z_{hitung} = 1,7361 > Z_{\alpha} = 1,645$, maka H_0 ditolak, artinya cukup bukti untuk menerima H_1 yang berbunyi ada pengaruh penggunaan media *acrylic painting* telenan terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu kelas XI SMALB-SLBN Branjangan Jember.

Menurut Setyawan (2019) batasan pengertian siswa disabilitas rungu telah banyak dikemukakan oleh para ahli yang semuanya itu pada dasarnya mengandung pengertian yang sama. Meskipun secara fisik siswa disabilitas rungu hampir sama dengan siswa normal pada umumnya, namun siswa disabilitas rungu mempunyai ciri-ciri yang sering terjadi pada mereka. Setyawan (2019) juga menyebutkan ciri-ciri tersebut diantaranya, sering tampak bingung dan melamun, sering bersikap tak acuh, kadang bersifat agresif, perkembangan sosialnya terbelakang, keseimbangannya kurang, kepalanya sering miring, sering meminta agar orang mau mengulang kalimatnya, jika bicara sering membuat suara-suara tertentu, jika bicara sering menggunakan juga tangan, jika bicara sering terlalu keras atau sebaliknya, sering sangat monoton, tidak tepat dan kadang-kadang menggunakan suara hidung.

Menurut Nofiaturrahmah (2016) secara umum, berikut beberapa karakteristik siswa disabilitas rungu yaitu:

1. Karakteristik Fisik

   Karakteristik yang paling menonjol dari segi fisik yaitu gerakan tangan yang cepat, dalam hal ini tangan biasanya digunakan untuk berkomunikasi. Siswa disabilitas rungu mempunyai permasalahan pada organ keseimbangan di dalam telinga, oleh karena itu siswa disabilitas rungu mengalami masalah pada keseimbangan fisiknya dalam melakukan aktivitas.

2. Karakteristik Berdasarkan Bahasa dan Bicara

   Bagi orang awam berkomunikasi dengan siswa disabilitas rungu merupakan komunikasi yang sulit dilakukan, hal ini karena siswa disabilitas rungu sulit mengira gerak bibir lawan bicara jika tidak jelas. Anak disabilitas rungu memiliki kosa kata yang tidak banyak, tata bahasanya cenderung tidak teratur dan sulit mengartikan kata-kata *idiomatic* atau ungkapan.

3. Karakteristik Berdasarkan Sosial dan Emosional

   Siswa disabilitas rungu seringkali jauh dari teman temannya yang non disabilitas rungu atau dengar, hal ini disebabkan karena sulitnya melakukan komunikasi antar mereka. Hal itu karena keterbatasannya dalam berkomunikasi,

maka siswa disabilitas rungu mempunyai pergaulan yang terbatas. Berdasarkan hal-hal tersebut membuat tingginya egosentris pada siswa disabilitas rungu dan mempunyai kepribadian yang polos dan tidak ada banyak nuansa bahkan ketika pada kondisi perasaan yang ekstrim.

4. Karakteristik Bedasarkan Intelegensi

Siswa disabilitas rungu pada dasarnya memiliki intelektual yang normal karena pada dasarnya siswa disabilitas rungu tidak mengalami masalah pada intelegensinya. Namun akibat adanya gangguan dalam menangkap informasi maka kemampuan siswa disabilitas rungu seringkali tertinggal dari siswa pada umumnya. Namun demikian biasanya siswa disabilitas rungu lebih mampu pada mata pelajaran nonverbal.

SIMPULAN

Cat *acrylic* adalah media serbaguna yang memungkinkan seniman mewujudkan visi artistik mereka. Cat ini menawarkan fleksibilitas untuk menciptakan karya yang mendetail, pelapisan, dan teknik impasto bertekstur. Media *acrylic* painting mudah dibuat menggunakan ilustrasi dan cat *acrylic* yang mudah diaplikasikan. Saat melukis, siswa disabilitas rungu akan menggerakkan jari jemarinya untuk memegang kuas, dan melukis media lainnya. Penggunaan media *acrylic painting* telenan terhadap kemampuan vokasional siswa disabilitas rungu memberikan hal yang baru bagi siswa disabilitas rungu. Kegiatan vokasional memberikan batasan melukis pemandangan, yang bertujuan untuk menambah kreativitas siswa. Kegiatan melukis menggunakan cat *acrylic* diatas telenan menjadi karya seni dan bisa digunakan untuk menghias rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Fandriati. (2023). Prioritas Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan*, *2*(5), hal: 145-153.

Marpaung, Parulian Leonard dan Deni Martinus. (2014). Penelitian Efektifitas Penambahan Katalis *Dibutyltin Dilarate* (DTBDL) pada Aplikasi Cat *Acrylic* Berbasis Solvent. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, *12*(1).

Musfiqon. 2012. Pengembangan Media Belajar dan Sumber Belajar. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.

Nofiaturrahmah. (2016). Karakteristik Anak Tuna Rungu. *Skripsi Offline.*

Setyawan. (2019). Batasan Pengertian Tuna Rungu. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwad, 4*(1)*,* hal: 12-19.

Sodik, S. S. & M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2*(9), hal: 14-25.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *2*(9).

Tjahyanti, Luh Putu Ary Sri dan Gede Danu Setiawan. (2019). Perancangan Media Pembelajaran Bahasa Isyarat Merangkai Kalimat Penyandang Disabilitas Anak Tunarungu Wicara Berbasis Web. *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, *6*(3).